

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt menciptakan berbagai jenis makhluk hidup untuk mengisi kehidupan yang ada di bumi. Keberadaan berbagai makhluk hidup di bumi beserta apa yang ada didalamnya, menjadikan satu dengan yang lainnya saling membutuhkan untuk mempertahankan diri sehingga makhluk hidup bisa terus berkembang biak. Setiap makhluk hidup yang beragam itu memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri, dan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula. (Sumarno, 2016 : 1)

Allah telah melebihkan manusia diantara makhluk lain yang telah Allah ciptakan, sebagaimana dalam al-Qur'an:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di darat dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*(QS. Al-Isra: 70)

Tidak sedikit al-Qur'an membicarakan tentang manusia yang merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang sangat menarik manusia adalah makhluk yang terdiri dari berbagai komponen yaitu jasad, ruh dan akal, yang menjadi potensi manusia. (Nuryana, 2017: 1234)

Manusia memiliki ciri khas yang membedakannya dengan makhluk lain yakni kemampuan berpikir, sehingga al-Qur'an menempatkan manusia pada tempat yang sangat tinggi dan mulia. (Izzan dan Saehudin, 2015: 18) Selain itu, Manusia adalah makhluk yang unik dan penuh misteri, tidak sedikit ayat al-Qur'an membicarakan persoalan manusia. Fazlur menyebutkan (1996), terdapat dua topik utama perbincangan al-Qur'an

mengenai manusia, yaitu manusia sebagai individu, artinya manusia sebagai makhluk Allah yang diciptakan dari 1tanah, yang mempunyai sifat-sifat kemanusiaan seperti dimensi nafsu dan akal. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia itu berinteraksi dengan lingkungannya, sesama manusia ataupun dengan alam sekitar. (Yusuuf, 2012: 2)

Perbincangan al-Qur'an juga tidak lepas dari perbincangan mengenai karakter sifat-sifat manusia secara umum, seperti sifat suka berkeluh kesah sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.”
(QS. Al-Ma'arij: 19)

Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut dengan firmanNya pada ayat 20 selanjutnya (إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا) *“Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah”* maksudnya manusia jika ditimpa oleh suatu hal yang menyusahkan, maka ia akan gusar dan mengeluh, hatinya pun menjadi hancur karena rasa takut yang luar biasa menyeramkan dan karena putus asa dari mendapat kebaikan. Kemudian maksud manusia kikir dijelaskan ayat selanjutnya (ayat 21) , (وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا) *“dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir”*, jika manusia mendapatkan kenikmatan dari Allah, maka dia sangat kikir memberikannya pada orang lain dan menolak memberikan hak Allah SWT dari nikmat yang didupatkannya tersebut. (Rahayu, 2015: 55)

Berdasarkan ayat tersebut, meskipun manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara ciptaan lainnya, akan tetapi bukan berarti manusia tanpa cacat, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Dalam diri manusia, selain diberi potensi kebaikan, Allah SWT juga memberikan potensi keburukan dalam dirinya. Sebagaimana pada ayat tersebut Allah menyebutkan sifat tercela pada manusia secara umum adalah sifat suka berkeluh kesah dan juga kikir.

Tidak sedikit Allah menggambarkan sifat dasar manusia secara umum dalam al-Qur'an, beberapa diantaranya yaitu sifat-sifat tercela yang

ada dalam diri manusia, namun dengan kasih sayangNya, Allah SWT memberikan taufik dan hidayah kepada orang yang benar-benar beriman dan beramal sholih sehingga bisa terbebas dari sifat tercela tersebut, seperti dengan mendirikan sholat secara terus menerus (*Ṣalātan dā'imūn*). Hal ini dijelaskan masih dalam surat al-Ma'arij ayat 22 dan setelahnya : (إِلَّا الْمُصَلِّينَ) “kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat”.

Diciptakannya manusia merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah yang sangat luar biasa. Sehingga pembahasan terkait manusia dengan segala keunikannya menjadi menarik untuk dikaji. Dengan akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia, ia diperintahkan untuk memahami tanda-tanda kekuasaanNya termasuk yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Allah SWT berfirman :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَو لَمْ يَخْفَ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Fushilat : 53)

Disamping itu, terdapat isyarat dalam al-Qur'an, bahwa hendaknya manusia mengenali tentang dirinya sendiri. Ini sejalan dengan firman Allah dalam surat adz-dzariyaat: 21 agar manusia mengenali dirinya sendiri :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Salah satu usaha manusia untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah agar lebih mengenal penciptaNya adalah melalui diri mereka sendiri yakni diantaranya dimulai dengan mengenali diri berdasarkan sifat-sifat yang Allah ciptakan pada setiap manusia secara umum sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an.

Dengan mengenali dirinya, manusia akan mengetahui bahwa disamping kesempurnaan penciptaan dirinya ia memiliki kelemahan, namun diduga kuat kelemahan itu bersifat “potensial”, artinya potensi negatif itu ada, tetapi bisa jadi menonjol pada sebagian orang dan tidak pada sebagian lain, atau menonjol pada seseorang pada suatu saat dan tidak menonjol pada saat yang lain. (Sutoyo, 2015: 144) Diantara kelemahannya yaitu sifat-sifat yang Allah tetapkan dalam dirinya sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an mengenai sifat manusia secara umum. Jika manusia tidak mengikuti petunjuk Allah dalam al-Qur’an maka akan banyak diantara manusia tergelincir dalam kesesatan karena kelemahannya sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai sebagian karakteristik sifat negatif manusia yang ada dalam al-Qur’an menggunakan pendekatan tafsir tematik. Karakteristik adalah ciri khas atau tabiat yang dimiliki setiap individu atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu sifat khas yang sesuai perwatakan tertentu. (Indrawan,dkk 2021:86) Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KARAKTERISTIK SIFAT NEGATIF MANUSIA DALAM AL-QUR’AN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk mempermudah serta lebih memfokuskan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sifat negatif manusia dalam al-Qur’an?
2. Bagaimana solusi al-Qur’an dalam mengatasi sifat negatif tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dengan demikian penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik sifat negatif manusia dalam al-Qur’an.

2. Untuk Mengetahui solusi al-Qur'an dalam mengatasi karakter negatif tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dari segi manfaat, penelitian ini dapat berguna:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis dan dapat menambah kekayaan khazanah intelektual terkhusus dalam literatur tafsir. Serta kontribusi tentang karakteristik sifat manusia dalam perspektif al-Qur'an beserta penafsirannya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu mengaktualisasi dari karakteristik sifat manusia dalam al-Qur'an serta mampu berkontribusi dalam memahami ayat-ayat terkait hal tersebut dan mampu mewujudkan manusia yang lebih mengenali dirinya serta mampu menjadikannya memiliki sifat-sifat yang luhur sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

E. Kerangka Pemikiran

Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan asal usul penciptaannya, sebagaimana dalam al-Qur'an "*maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan?, Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.* (Q.S. 86: 5-7), Seakan-akan ayat ini ingin menyatakan kepada manusia: "Hai manusia, engkau ini lemah, tidak memiliki kekuasaan, bahkan air yang terdapat dalam dirimu sendiri, engkau tidak mampu menahan pancarannya. berdasarkan ayat tersebut, manusia diciptakan dari air yang memancar, air yang di maksud adalah air mani (sperma). Dengan setetes air itu, dari keadaan lemah manusia tumbuh dan berkembang sehingga mampu mengetahui sebagian rahasia alam, tentu dibalik pertumbuhannya itu ada yang memelihara, mengelola, mengawasi dan mencatat yang dilakukannya, tujuannya yakni bahwa Allah pasti akan membangkitkan manusia untuk dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya. (Shihab, 2005: 180-181).

Selain itu, Allah akan menguji manusia dengan perintah dan larangan (QS. 76: 2), maka dari itu Allah telah membekalinya dengan berbagai potensi

di antaranya pendengaran dengan telinganya, penglihatan dengan mata kepala dan hatinya, agar manusia mendengar tuntunan-Nya serta melihat dan memikirkan ayat-ayat-Nya. (Shihab, 2005: 653) Dengan demikian, manusia berpotensi untuk melaksanakan perintah dan meninggalkan laranganNya, akan tetapi, bersamaan dengan itu, manusia berpotensi untuk melakukan yang sebaliknya, hal ini sebagaimana di isyaratkan dalam al-Qur'an surat Al-Syams ayat 7-10, “Dan jiwa serta penyempurnaan ciptaannya, Allah telah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya”, Ibnu Manzur dalam *lisan al-‘arab* berkata bahwa yang dimaksud “ilham” adalah kekuatan yang diberikan Allah kepada manusia sehingga ia terdorong untuk melakukan perbuatan atau meninggalkannya. (Kasyani, 2013: 82)

Menurut pendapat lain maksud *mengilhamkan* yaitu memberi potensi kepada manusia untuk menangkap makna baik dan buruk, serta mendorongnya melakukan kebaikan dan keburukan. walaupun al-Qur'an menegaskan bahwa *nafs* pada diri manusia berpotensi positif dan negatif, diisyaratkan pula bahwa sebenarnya potensi positif lebih kuat dari potensi negatifnya, hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. (Eduwar, 2018: 35-66), maka dari itu tidak jarang manusia lebih tertarik pada potensi negatif tersebut dan terjerumus ke dalamnya, sehingga manusia dicela oleh Allah dalam al-Qur'an. Meski pada fitrahnya manusia selalu cenderung pada keindahan dan makrifat dan terdorong secara otomatis menuju kebaikan serta kesempurnaan, akan tetapi apabila ia mengambil jalan lain, maka secara terangsang jiwanya akan terkotori, rusak dan binasa. Serta menarik manusia pada degradasi moral dan kehancuran jiwa. Ketidapatuhan dan melampaui batas merupakan faktor utama bagi rusaknya “fitrah awal” dan dianggap sebagai kelalaian manusia atas fitrah tersebut. (Kasyani, 2013: 83) Dengan demikian, meskipun pada fitrah awal manusia pembawaannya pada yang baik (positif), namun bukan berarti manusia akan terhindar dari keburukan, sehingga manusia masih memerlukan petunjuk Tuhan, sebagaimana yang ada dalam agama. Contoh konkritnya, seperti apa yang kini sedang melanda masyarakat dunia, terjadilah krisis moral, dan manusia dikorbankan demi

kesenangan. Ironisnya justru manusia bukan semakin senang tapi justru semakin gelisah. (Jauhari, 2020: 73)

Oleh karenanya, manusia perlu kembali kepada ajaran agama, sebagaimana umat muslim mengkaji kembali ajaran Tuhannya dalam al-Qur'an. Hal itu bisa dilakukan dengan memperhatikan potensi negatif yang ada dalam diri manusia, agar bisa menghindari dan mengatasinya sehingga bisa kembali pada fitrah awal. Sebagaimana hal ini bisa tercerminkan pada sifat-sifat negatif manusia yang Allah gambarkan dalam al-Qur'an beserta solusinya, yang akan dikaji pada penelitian ini dengan menggunakan metode tafsir maudhi'i.

Tafsir maudhu'i adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama, kemudian disusun berdasarkan kronologis turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya ayat, selanjutnya menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali. Hasilnya di ukur dengan teori-teori yang akurat, sehingga tema itu dapat disajikan secara utuh dan sempurna. (Al-Farmawi, 2002: 43-44) Jika diamati dengan seksama, metode maudhu'i (tematik) ini selaras dengan kepentingan manusia saat ini, dan dianggap mampu menjawab tantangan zaman, terutama pada masa modern ini, yang mana para generasinya sedang dihadapkan dengan berbagai hal yang membingungkan karena persoalan-persoalan yang semakin beragam. Metode ini dapat membantu para pelajar secara umum untuk sampai pada petunjuk al-Qur'an dan langsung pada persoalan yang diperlukan tanpa harus bertele-tele menyimak uraian yang panjang lebar dari kitab tafsir yang beragam. (Al-Farmawi, 2002: 56)

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan judul penelitian. Diantaranya:

Skripsi karya Eduwar, Fakultas Usuluddin dan Filsafat, Universitas Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018 dengan judul "*Potensi Kebaikan dan Keburukan Manusia dalam Al-Qur'an dan Hadis*" skripsi ini menggunakan

metode maudhu'i dan di dalamnya memuat pembahasan mengenai potensi kebaikan dan keburukan yang terkandung dalam Qur'an dan hadis dan di analisis dengan penafsiran ulama yang bercorak *adabi ijtima'i*. Berdasarkan kesimpulan dari skripsi tersebut disebutkan bahwa ada keseimbangan antara potensi kebaikan dan keburukan pada manusia, dan semua potensi ini tergantung usaha manusia itu sendiri, sekalipun pada awalnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Agar fitrahnya lebih condong pada diri manusia adalah dengan kembali kepada agama Allah Swt secara kaffah.

Skripsi oleh Ratna Kusuma Dewi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, dengan judul "*Insan dalam al-Qur'an (Kajian Tematik)*" dalam skripsi tersebut penulis dalam kajiannya sama-sama menggunakan pendekatan tematik sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini, akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, skripsi tersebut berfokus pada penafsiran kata insan dan kata-kata yang semakna dengannya, kemudian bagaimana karakteristik insan serta apa tujuan diciptakannya insan, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah berfokus pada sifat negatif manusia yang mana sifat negatif ini juga masih berkaitan dengan katakarakteristik insan, namun dirinci lebih jelas lagi khusus pada yang negatifnya saja serta solusi untuk mengatasinya. Pada kesimpulan skripsi tersebut menyatakan bahwa al-Insan adalah makhluk yang diberi kelebihan dari segi penciptanya, namun dia juga mukallaf dengan beberapa kewajiban selama di dunia yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Skripsi oleh Amelia Septiarini, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, dengan judul "*Lalai dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" dalam skripsi tersebut membahas penafsiran yang hanya berfokus pada kata lalai dengan term *nisyan*, *sahwun* dan *ghaflah* menggunakan pendekatan tematik, yang mana lalai merupakan salah satu sifat negatif manusia yang akan dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi penulis hanya mengambil satu ayat yang menunjukkan sifat lalai manusia, jadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas semua ayat-ayat tentang lalai dari ketiga term tersebut.

Jurnal Tribakti, yang berjudul “*Manusia dan Karakteristiknya menurut al-Qur’an (Kajian Tafsir Tarbawi)*”, karya Muslimin, Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2016. Dalam jurnal tersebut, terdapat konklusi bahwa manusia menurut sains diambil dari kata mens yang berarti berpikir atau homo yang artinya dilahirkan dari tanah. Sedangkan dalam al-Qur’an ada tiga tema yang fokus dalam sebutan manusia, yaitu a) *al-Basyar* yaitu ditinjau dari fisik atau biologisnya, b) *Al-Nas* yaitu manusia ditinjau dari segi sosialnya, c) *al-Insan* dilihat dari derajat dan juga tabiatnya. Pada jurnal tersebut dijelaskan manusia lebih luas dibandingkan yang akan penulis kaji dan berbeda pada ayat-ayat yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini.

Jurnal Hadhari, yang berjudul “*Tipologi Kepribadian Manusia dalam Perspektif al-Qur’an*”, karya Kadar M Yusuf, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2012. Dalam jurnal tersebut lebih kepada kajian psikologi karena berkaitan dengan kepribadian didalamnya dibahas tipologi manusia dalam berbagai segi termasuk psikologi konvensional dan al-Qur’an. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji akan tetapi memiliki sedikit persamaan didalamnya dibahas karakter manusia secara umum namun tidak berfokus pada ayat-ayat yang akan penulis ambil dalam penelitian ini.

Jurnal Komunike, yang berjudul “*Karakter Manusia dalam Perspektif al-Qur’an Surat Lukman*” karya Ahmad Helwani Syafi’i dan Muhammad Syaoki, 2018, pada jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji terkait karakter manusia namun berbeda fokus kajiannya yang hanya fokus pada surat lukman saja, dan itu yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Kesimpulan yang diperoleh dari jurnal tersebut yaitu menurut surat lukman, ada beberapa karakter manusia yang meliputi karakter baik dan buruk yaitu muhsinin, kesalehan, kepedulian tinggi, rendah hati, sombong dan kufur nikmat.

Jurnal At-Tibyan, yang berjudul “*Melacak Terminologi Manusia dalam Al-Qur’an*” karya Syamsul Rizal, 2017, pada jurnal tersebut terdapat aspek yang sama dengan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pada objek

kajiannya terkait manusia, akan tetapi, pada jurnal tersebut dibahas mengenai konsep manusia dari berbagai term dalam Al-Qur'an seperti term *basyar*, *insān*, *unas*, *insiy*, *'imru*, *rajul* atau yang mengandung arti perempuan seperti *imra'ah*, *nisa'* atau *niswah* atau dalam segi personalitas, seperti *al-atqā*, *al-abrār*, atau *ulul albāb*, juga sebagai bagian kelompok sosial seperti *al-asyqā*, *dzul qurba*, *al-dhu'afa*, yang semuanya mengandung petunjuk sebagai manusia dalam hakikatnya dan manusia dalam bentuk konkrit. Berbeda fokus dengan penelitian ini yang hanya membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat negatif manusia dan solusinya.

Buku berjudul "*Manusia Perspektif Al-Qur'an*" karya Anwar Sutoyo, diterbitkan pada tahun 2015. Di dalamnya memuat pembahasan mengenai manusia dari sisi al-Qur'an yang dimuat dalam enam bab, termasuk mengenai penciptaan manusia, potensi dan karakteristik serta kelemahannya. Dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai kelebihan dan kelemahan manusia yang memuat pada sifat-sifat negatif seperti melalaikan ajaran agama. Cenderung nakal dan sebagainya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus ayat yang dipilih serta penyajian penafsiran.

Adapun aspek yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai manusia, dari segi karakteristik sifat negatif yang ada pada diri manusia tersebut serta solusinya berdasarkan ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut menggunakan pendekatan metode tematik. Maka, penelitian yang akan dibahas oleh penulis memiliki perbedaan dan belum dibahas secara khusus dari penelitian sebelumnya terutama dalam aspek objek penelitian yang fokus membahas sifat negatif manusia dalam al-Qur'an serta solusinya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan penelitian ini agar mudah untuk memahami secara garis besar isi dari penelitian ini. Adapun garis besar tersebut dapat dilihat dari sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I. Merupakan pendahuluan yang mengetengahkan latar belakang permasalahan, dalam hal ini penulis memaparkan secara global permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Yang didalamnya memuat sub bab yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari penelitian ini, kerangka pemikiran, Tinjauan pustaka kemudian yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai tinjauan teoritis tentang tema atau judul yang diangkat yaitu tentang karakteristik sifat manusia dalam perspektif al-Qur'an. Yaitu pembahasan umum mengenai manusia dalam al-Qur'an mulai dari definisi manusia, proses penciptaan manusia, karakteristik manusia, potensi manusia dilanjutkan dengan teori maudhu'i.

BAB III. Metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan secara singkat mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, serta jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan subjek penelitian.

BAB IV. Pembahasan yaitu pembahasan inti dari penelitian, berisikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam skripsi ini yang diantaranya menyajikan karakteristik sifat negatif manusia dalam perspektif al-Qur'an dengan menggunakan langkah-langkah penafsiran tematik menurut al-farmawi beserta solusi dalam mengatasi sifat negatif tersebut.

BAB V. Pada bab ini penulis akan menyajikan tahap akhir dari penulisan penelitian ini antara lain adalah penutup, kemudian kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan saran bagi penelitian selanjutnya.